

Penggunaan Media Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih

Lintang Kusumawardhani Susanto Putri¹, Eka Naelia Rahmah²

kusumawardhanilintang@gmail.com¹, eka@iiq.ac.id²

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, October 28th 2024

Revised, November 19th 2024

Accepted, November 20th 2024

Keywords:

Crossword Media, Critical

Thinking Ability, Jurisprudence

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research is motivated by the fact many students still experience difficulties in understanding the material due to inappropriate use of learning media. The purpose of this research is to determine the use of crossword puzzle media in improving students' critical thinking skills in Fiqh subjects at MI Mumtaza Pondok Cabe. This research using qualitative descriptive research. Primary data sources for this research are school principals, PAI teachers, and class 5 students at MI Mumtaza Pondok Cabe. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this research show that the using of crossword puzzles in learning works well and effectively improves students' critical thinking skills. This is supported by the application aspect of the media, namely suitability to the objectives, the crossword puzzle media helps students achieve. Appropriateness: This media is suitable for use in jurisprudence subjects. In terms of students' condition, students can solve crossword puzzles well. The research results show that the use of crossword puzzles is effective in improving students' critical thinking skills. This media is appropriate to the learning objectives, appropriate for fiqh lessons, and students can complete it well. The infrastructure at the school is adequate, and there are no additional costs for its construction. The teacher provides clear explanations of the steps before students work, and students understand the material better after using this media. Crossword media can also hone critical thinking skills through interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation and self-regulation.

Corresponding Author: Lintang Kusumawardhani Susanto Putri, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: kusumawardhanilintang@gmail.com, Phone No: +628 56 0999 5007



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses membentuk manusia agar hidup sesuai dengan norma-norma budaya yang diterima oleh masyarakat. (Amos Neolaka, 2015) Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), intelektual, serta fisik anak dengan tujuan mencapai kehidupan yang sempurna dan sejalan dengan lingkungan mereka. (Febriyanti, 2021) Pokok utama dari pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan dan siswa yang belajar. Belajar berarti adanya perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai perubahan yang positif.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Allah berfirman dalam QS. Āli 'Imrān [3]:190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ ۱۹۰ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ ۱۹۱

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Āli 'Imrān [3]:190-191).

Dari ayat Al-Qur'an yang terkandung di atas jika dihubungkan dengan kemampuan berpikir dalam Islam bahwa kita sebagai umat manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui akal pikirannya, untuk dapat menemukan hal baru dan membantu memecahkan setiap permasalahan. (Sihab, 2001). Untuk mencapai SDM yang berkualitas di era kemajuan ini, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh siswa mengingat semakin majunya teknologi. Oleh karena itu diharapkan guru dapat membuka jalan dan wawasan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka (Nurjaman, 2020).

Oleh karena itu diperlukan media belajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media belajar adalah salah satu alat untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Media belajar adalah semua komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di

lingkungan siswa yang dapat mendorong siswa untuk belajar. (Laoli, 2023) Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa, yang mempermudah penyampaian informasi dan memfasilitasi pemahaman konsep. Dengan menggunakan media yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, di mana siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Nurfadillah, 2021).

Media pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan rasa bosan dan kelelahan mental, dengan siswa hanya menghafal informasi tanpa benar-benar terlibat dalam pemecahan masalah atau pemikiran kritis. Sebagai hasilnya, perkembangan kognitif siswa terbatas pada tingkat yang rendah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak terlalu terasah.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa adalah media teka teki silang. Teka teki silang merupakan salah satu permainan di mana seorang siswa harus mengisi setiap kotak dengan huruf dan jawaban dari pertanyaan yang ada. (Muhammad Farid Abdul Aziz, 2023) Penggunaan media teka teki silang dapat digunakan di semua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI.

Media teka-teki silang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran karena siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mereka untuk menemukan jawaban pada pertanyaan yang ada di dalam teka-teki silang tersebut. Dengan menggunakan media yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, dimana siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Bukan hanya itu, siswa juga bisa sambil bermain agar lebih seru dan bersemangat dalam belajar (Nurfadillah, 2021)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Mumtaza Pondok cabe, terdapat fenomena bahwa guru sudah menjalankan perannya untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dan menggunakan media teka teki silang sebagai salah satu media untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. yang tepat. Hal ini sesuai dengan Visi MI Mumtaza yaitu menjadi pusat pendidikan Islam unggulan yang mampu membentuk dan melahirkan pemimpin Islam masa depan yang beriman, bertakwa, kritis, kreatif, terampil dan berakhlakul karimah.

2. Tinjauan Pustaka

Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu aspek krusial dalam proses pendidikan yang efektif. Berbagai karakteristik media pembelajaran perlu dipertimbangkan agar dapat mendukung tujuan pembelajaran dengan optimal. Dengan mempertimbangkan karakteristik-karakteristik tersebut, pendidik dapat memilih media yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan produktif bagi siswa. Media teka-teki silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengasah kemampuan berfikir secara cermat. Strategi ini juga sangat menyenangkan

ketika diterapkan dalam proses pembelajaran karena para peserta didik bisa berpartisipasi aktif sejak awal. (Camelia, 2023).

Menurut Musfiqon, ada tujuh aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran, yaitu: Kesesuaian dengan tujuan, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru, dan mutu teknis. (Musfiqon, 2012).

Pada era globalisasi, siswa diharuskan untuk mengikuti perkembangan zaman yang relevan dan bermanfaat bagi diri mereka, salah satunya dengan memiliki kemampuan berpikir yang baik. (Avina Mumtaz, 2022) Penggunaan media teka teki silang dapat membentuk daya berpikir kritis pada saat siswa menjawab pertanyaan. (Muhammad Farid Abdul Aziz, 2023) Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila memiliki karakteristik tertentu.

Karakteristik berpikir kritis menurut Facione yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri atau regulasi diri. (Filsaime, 2022) Globalisasi telah merubah cara kita bekerja dan menjalankan kehidupan sehari-hari Untuk menggapai SDM berkualitas yang dapat bersaing di era kemajuan teknologi, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan oleh peserta didik mengingat pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan memungkinkan siapa saja dapat mengakses informasi kapanpun dan dimana saja. (Nurjaman, 2020)

3. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nasution, penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan gejala, peristiwa, atau fenomena yang ada saat ini. (Ramdhan, 2021) Objek dalam penelitian ini berfokus pada kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa siswi MI Mumtaza.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa wawancara dengan 6 informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih, serta 4 siswa kelas 5 MI Mumtaza Pondok Cabe, dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, skripsi yang telah dipublikasikan serta data-data dari sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles & Huberman dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Media sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Permainan teka-teki silang dipilih karena mudah dibuat oleh guru dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran

yang efektif. Selain hiburan, teka-teki silang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghubungkan konsep, dan mencari solusi dari petunjuk yang diberikan.

Menurut Musfiqon dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan media dan sumber pembelajaran* berpendapat bahwa karakteristik dari media teka teki silang ada 7 aspek yaitu Kesesuaian dengan tujuan, Ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru, dan mutu teknis. (Musfiqon, 2012) Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Tema pertama yaitu Kesesuaian dengan tujuan. Pembelajaran yang akan dilaksanakan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2, & 3 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Kesesuaian dengan Tujuan	1	<i>Setiap media pembelajaran pasti membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, hanya saja presentasinya yang berbeda karena yang paling utama tetap digurunya.</i>
	2	<i>Tujuan dari pembelajaran salah satunya adalah untuk mentransfer pengetahuan sampai ibaratnya memindahkan informasi yang berbentuk data kepada siswa. Maksudnya adanya guru dengan media yang dipilih maka diharapkan lebih mempermudah bagaimana siswa tersebut dalam memahami suatu ilmu atau materi tertentu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.</i>
	3	<i>Media teka teki silang ini membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.</i>

MUMTAZA Islamic School MUMTAZA Primary		LESSON PLAN		Year	5
				Academic Year	2023
				Term	1
Subject / Course	Fiqh	Lesson date	September 2023		
Topic	Zakat Fitrah	Lesson duration	40 minute		
Main/Basic Competences	1. Arti Zakat Fitrah 2. Dalil tentang perintah zakat 3. Benefa yang disuak fitrahkan 4. Jumlah dan waktu zakat 5. Orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah 6. Praktik tata cara mengeluarkan zakat fitrah 7. Ketentuan-ketentuan zakat fitrah				
Lesson Objectives	1. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan syukur nikmat terhadap anugerah harta 2. Siswa mampu menjelaskan shag pedali dan kashu sayang 3. Siswa mampu menjelaskan ketentuan zakat fitrah 4. Siswa mampu mempraktikkan tata cara zakat fitrah				
Lesson Procedures					
Opening: Memperiapkan buku, dan membuang sampah di sekitar tempat duduk sebelum belajar. Berdoa dan absensi siswa					5
Engagement/Motivation: Tanya-jawab seputar zakat fitrah untuk menggali sejauh mana pengetahuan awal siswa.					3
Main Activities: 1. Siswa mendapatkan penjelasan ulang dari guru tentang orang-orang yang berhak menerima zakat dan waktu membayar zakat fitrah 2. Siswa menghafal dan menyorkan niat zakat fitrah untuk diri sendiri beserta artinya 3. Siswa mengerjakan lembar latihan soal					30
Evaluation/Assesment: 1. Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru secara lisan 2. Menjawab soal-soal latihan di buku paket fiqh					10
Closing: Salam					2
Enrichment/Extension/Re-teaching: Mengerjakan lembar latihan soal dan tugas tertulis					
Materials/Equipment:					
1. Buku Fiqh Untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas 5					
References:		Designed by:		Acknowledged by:	
1. Fiqh Untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas 5, PT. Karya Toha Putra, 2021		(Lintang Kusumawardhani Susanto Putri) Teacher		Ab Whito, M.F, M.d Principal	

Gambar 1. Lesson Plan

Tema kedua yaitu Ketepatan, pada media pembelajaran ini diartikan sebagai pemilihan media telah didasarkan pada kegunaan. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2, 3, 4 & 5 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

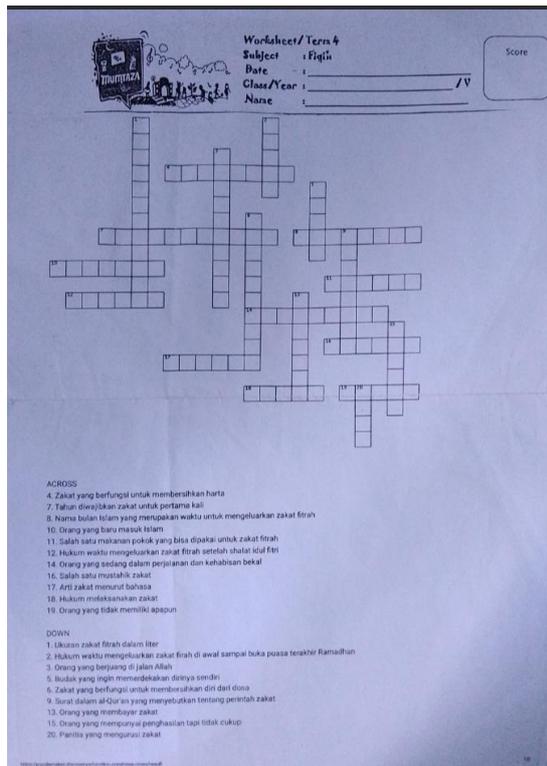
Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Ketepatan	1	<i>Menurut saya sangat penting untuk memilih media pembelajaran yang tepat untuk siswa. Karena ketika kita memilih media dengan topik tertentu itu artinya kita sebagai guru sudah sangat peka terhadap kebutuhan siswa.</i>
	2	<i>Untuk mata pelajaran apapun dengan menggunakan media teka teki silang ini sudah tepat tergantung kreativitas masing-masing guru. Apalagi media teka teki silang ini masih terbilang fresh maksudnya lebih menarik untuk anak-anak dibandingkan worksheets lainnya karena seolah-olah murid seperti tidak sedang belajar.</i>
	3	<i>Menurut saya media teka teki silang ini tepat digunakan untuk mereview materi dan juga menambah nilai</i>
	4	<i>Menurut saya media teka teki silang ini tepat digunakan untuk mata pelajaran fikih akan</i>

tetapi sulit karena jika salah menjawab satu soal maka akan mempengaruhi kotak lainnya.

5

Media teka teki silang ini tepat digunakan untuk pembelajaran fikih, karena biasanya worksheets lain hanya mengerjakan pilihan ganda dan essai saja sedangkan kalau memakai teka teki silang ini jadi menghibur dan menantang.



Gambar 2. Media Teka Teki Silang

Tema ketiga yaitu **Keadaan peserta didik**. Kriteria pemilihan media yang baik adalah disesuaikan dengan kondisi siswa, baik keadaan psikologis, sosiologis, atau filosofis siswa. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2 & 3 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Keadaan Peserta Didik	1	<i>Jika guru sudah mampu mengelompokan siswa sesuai dengan model belajarnya maka dengan mudah guru menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik mereka. Saya pernah menggunakan media teka teki silang juga di kelas yang saya lihat siswa merasa lebih tertantang dan mengerjakannya butuh konsentrasi</i>

	<i>lebih. Maka dari itu media teka teki silang ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.</i>
2	<i>Hal yang menjadi pertimbangan saya dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan siswa jadi dibagian mana siswa yang masih harus saya asah. Intinya dimana kelemahan siswa tersebut di situ yang menjadi pertimbangan untuk memilih media pembelajaran. Media teka teki silang ini cocok digunakan untuk anak kelas 4-6 ditingkat SD karena masih sangat sederhana dan menyenangkan untuk anak-anak.</i>
3	<i>Menurut saya teka teki silang ini lumayan mudah digunakan, karena hanya mengisi kotak-kotak sesuai dengan perintah di soal akan tetapi harus sedikit teliti mengerjakannya.</i>



Gambar 3. Siswa mengerjakan tugas menggunakan media teka teki silang

Tema keempat yaitu Ketersediaan. Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia di sekolah. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2, & 6 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Ketersediaan	1	<i>Sekolah sangat menyediakan sarana prasarana karena setiap kelas sudah disediakan komputer, infocus, printer, kertas dan jaringan internet yang dapat diakses di setiap kelas.</i>
	2	<i>Sekolah sangat menyediakan sarana prasana untuk guru seperti internet, komputer, kertas dan printer. Yang paling terpenting adalah jaringan internet karena untuk mengakses teka teki silang saya pribadi menggunakan chrome. Materi yang pernah saya</i>

ajarkan dengan menggunakan media teka teki silang ada banyak, akan tetapi yang saya ingat hanya qurban dan zakat kak.

- 6 *Selain mata pelajaran fikih, guru menggunakan media teka teki silang di kelas pada saat pembelajaran fikih, english, dan Al-Qur'an Hadist*



Gambar 4 dan 5. Sarana prasarana

Tema kelima yaitu Biaya kecil. Faktor biaya seringkali menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2, & 3 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Petikan Wawancara Tema Kelima

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Biaya Kecil	1	<i>Sekolah sangat mensupport dan memberikan sarana tambahan melalui koordinator level sehingga kebutuhan guru-guru dalam materi pembelajaran bisa memanfaatkan media pembelajaran. Jika sifat tugas nya berupa print out seperti media teka teki silang ini sudah pasti sekolah menyediakan kertas dan printer dengan fasilitas internet yang selalu terhubung.</i>
	2	<i>Tidak ada anggaran khusus untuk membuat media teka teki silang karena sekolah sudah menyediakan kertas, dan printer.</i>
	3	<i>Tidak ada anggaran/biaya yang dikeluarkan oleh siswa ketika menggunakan media teka teki silang kertasnya langsung diberikan oleh guru.</i>

Tema keenam yaitu Keterampilan guru. Aspek keterampilan guru ini seringkali menjadi kendala tersendiri dalam pemilihan media pembelajaran. Tema ini

disampaikan informan 1, 2, & 3 sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 6 berikut:

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Ingin kuliah di perguruan tinggi negeri	12	<i>Dengan adanya jurusan pendidikan guru agama Islam di Universitas Negeri Padang maka peluang saya memilih jurusan agama di perguruan tinggi negeri terbuka, makanya saya mengambil ini,...</i>
	13	<i>,... saya ingin mengambil jurusan agama tapi maunya di perguruan tinggi negeri</i>
	15	<i>...biaya pendidikan di perguruan tinggi negeri relatif lebih murah berbanding swasta,...</i>
	17	<i>... sebelumnya jurusan ini tidak ada di perguruan tinggi negeri umum, dengan adanya jurusan ini Universitas Negeri Padang maka ingin lolos sebagai mahasiswa disini</i>
	18	<i>..., menurut saya belajar di perguruan tinggi negeri tetap berbeda dengan swasta,...apalagi di Sumatera jurusan pendidikan guru agama Islam satu-satunya ada disini,.</i>

Tabel 6. Petikan Wawancara Tema Keenam

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Keterampilan Guru	1	<i>Salah satu tantangan dan kendala nya adalah kadang kegiatan-kegiatan yang sangat padat menyita waktu kami sehingga pelatihan/workshop kemungkinan dalam satu tahun hanya diawal tahun. Maka diawal tahun biasanya kami sudah memberikan arahan diawal sehingga guru sudah siap untuk mengaplikasikannya dalam satu tahun mendatang.</i>
	2	<i>Sekolah memiliki tim IT sendiri jadi jarang mengikuti pelatihan/workshop diluar sekolah. Untuk pelatihan khusus media teka teki silang saya belum pernah mengikuti pelatihan/workshop. Sebelum pengerjaan media teka teki silang saya menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah pengerjaannya dan peraturannya kepada siswa yaitu: (1) Untuk pertanyaan yang across diisi di kotak yang mendatar dan untuk pertanyaan down diisi di kotak menurun, (2) Jika ada istilah yang membutuhkan</i>

		<i>ejaan khusus saya jelaskan dulu penulisannya seperti apa, (3) Kemudian dijelaskan point nya, misalkan satu point dapat nilai berapa, (4) Lalu siswa juga diberitahu bahwasannya nilai ini dapat menambah nilai harian mereka, (5) Peraturannya, apakah boleh mengerjakan secara kelompok atau mandiri</i>
3		<i>Sebelum mengerjakan teka teki silang guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.</i>

Tema ketujuh yaitu mutu teknis. Kualitas suatu media pembelajaran mempengaruhi tingkat ketersampaian materi atau pesan kepada siswa. Tema ini disampaikan informan 1, 2, & 4 sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Petikan Wawancara Tema Ketujuh

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Mutu Teknis	1	<i>Jika melihat dari standar mutu pendidikan itu bagaimana kita melihat pembelajaran berkualitas, maka tadi itu kita punya standar uji. Standar uji disini ketika peserta didik mampu minimal dengan tingkat kelulusan 75% disitulah media berhasil. Termasuk praktik mengajar kita maksudnya implementasi pembelajaran atau KBM kapan dikatakan sukses yaitu ketika pasca evaluasi anak-anak berhasil mendapatkan 75% atau KKM nya sisanya 25% mungkin dari remedial.</i>
	2	<i>Dilihat dari bisa menyampaikan pesan atau tidak itu menurut saya teka teki silang bisa menyampaikan pesan atau materi kepada siswa. Tapi kalau berbicara tentang rating tetep tidak akan seperti pilihan ganda, isian, dan essai makanya ini masih menjadi pilihan untuk setiap model tes karena bisa mewakili. Sedangkan teka teki silang sifatnya hanya membantu dan untuk selang seling agar siswa tidak bosan.</i>
	3	<i>Saya merasa sedikit lebih paham dengan materi yang diajarkan setelah menggunakan media teka teki silang.</i>

Dari beberapa aspek Dari beberapa aspek yang telah di jelaskan sesuai dengan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa siswi di MI Mumtaza Pondok Cabe, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam memilih media guru perlu menganalisis kriteria-kriteria media pembelajaran. Kriteria pemilihan ini didasarkan oleh pada beberapa aspek, kesesuaian dengan tujuan, media teka teki silang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatangunaan, media teka

teki silang tepat digunakan untuk mata pelajaran apapun. Keadaan peserta, ada beberapa siswa yang merasa kesulitan ketika menggunakan media teka teki silang dan sebagian lainnya merasa mudah ketika menggunakan media teka teki silang dan secara tidak langsung media teka-teki silang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa harus teliti dan konsentrasi ketika mengerjakannya. Ketersediaan, MI Mumtaza sangat menyediakan sarana prasarana untuk membuat media teka teki silang. Biaya kecil, tidak ada biaya khusus yang dikeluarkan oleh guru maupun siswa untuk membuat media teka teki silang karena setiap kelas sudah disediakan printer dan kertas. Keterampilan guru, sebelum mulai mengerjakan media teka teki silang guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya. Mutu teknis, setelah menggunakan media teka teki silang siswa menjadi paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan teori Facione dalam buku karya Filsaime yang berjudul *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*, terdapat enam kecakapan berpikir kritis diantaranya: Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi, Eksplanasi, dan regulasi diri. (Filsaime, 2022) Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai aspek kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Tema pertama yaitu interpretasi. Memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, penilaian, kebiasaan atau adat. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2, & 3 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Interpretasi	1	<i>Hal ini bisa kita ketahui dari standar kualitas soal yang dibuat. Karena editor dan penulis soal bekerjasama untuk membuat soal yang sesuai dengan semua muatan yang terukur mana yang HOTS, MOTS, dan LOTS.</i>
	2	<i>Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa ialah worksheet, tanya jawab personal, dan esai. Akan tetapi yang paling bisa melihat kemurnian itu adalah melalui soal esai terbuka.</i>
	3	<i>Setelah menggunakan media teka teki silang siswa menjadi lebih paham dengan materi yang telah disampaikan.</i>

Tema kedua yaitu analisis. Proses mengidentifikasi maksud dan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lain yang menyatakan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi atau pendapat. Tema ini

dinyatakan oleh informan 1, 2, & 6 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Analisis	1	<i>Menganalisa ini mempunyai level yang sedikit lebih tinggi untuk level anak MI. Untuk kelas 4-6 MI disitu mungkin akan kelihatan kemampuan analisis mereka disitu sehingga apa yang harus dilakukan guru yaitu jadilah teman bukan menjadi orang dewasa atau orang tua nya sehingga komunikasi antar siswa dan guru terjadi dan terjalin ketika sudah terjadi kedekatan maka disitulah keberanian muncul.</i>
	2	<i>Langkah saya sebagai guru dalam melatih kemampuan menganalisis siswa dengan cara membuat soal essai terbuka dan memberikan soal komperasi atau perbandingan.</i>
	6	<i>Saya diajarkan untuk menganalisa. contohnya ketika belajar tentang infak dan sedekah, kita disuruh untuk menganalisis sebuah cerita mana yang termasuk infak dan mana yang termasuk sedekah.</i>



Gambar 6. Siswa sedang berdiskusi

Tema ketiga yaitu evaluasi. Proses pengkajian kredibilitas pernyataan deskripsi persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, keyakinan atau opini seseorang serta mengkaji kekuatan logis dari hubungan aktual antara dua atau lebih pernyataan, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2, & 6 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Petikan Wawancara Tema ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Evaluasi	1	<i>Evaluasi yang dilakukan di sekolah jika sifatnya formal menggunakan ujian per term atau ujian semester. Evaluasi yang dilakukan bisa berbentuk lisan, tulisan maupun praktek.</i>

2	<i>Bentuk evaluasi yang digunakan sehari-hari untuk siswa yaitu mengerjakan worksheet. Sedangkan evaluasi untuk ujian semester akhir yaitu melalui remedial lisan</i>
6	<i>Guru melakukan evaluasi biasanya sebelum memulai pelajaran kita mereview materi minggu lalu.</i>

Tema keempat yaitu inferensi. Proses mengidentifikasi dan memperoleh unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan, untuk membentuk suatu dugaan atau hipotesis, mempertimbangkan informasi relevan dan mengembangkan konsekuensi yang sesuai dengan data, pernyataan, sikap, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, opini, konsep, deskripsi, pertanyaan, dan bentuk yang lain. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 3, 4, 5 & 6 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Inferensi	2	<i>Langkah saya sebagai guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan dalam pembelajaran yaitu pertama mereka harus paham teori terlebih dahulu, kemudian memberikan pertanyaan kasuistik lewat pertanyaan pilihan ganda.</i>
	3	<i>Selain siswa menjadi paham dengan materi yang disampaikan, siswa juga mendapatkan tambahan nilai dari worksheet tersebut.</i>
	4	<i>Saya menjadi sedikit lebih ingat lagi tentang materi zakat fitrah.</i>
	5	<i>Setelah mengerjakan teka teki silang saya mendapatkan nilai tambahan dari guru dan jadi sedikit lebih paham dengan materi yang sudah dipelajari</i>
	6	<i>Setelah mengerjakan teka teki silang ini jadi menambah ilmu pengetahuan saya kemudian membuat saya lebih teliti lagi ketika mengerjakan soal</i>

Tema kelima yaitu eksplanasi. Kemampuan untuk memaparkan argumen atau mempresentasikan hasil penilaian seseorang dengan cara meyakinkan dan koheren. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2, & 5 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Petikan Wawancara Tema Kelima

Tema	Informan	Petikan Wawancara
<i>Eksplanasi</i>	1	<i>Secara kualifikasi guru yang sudah diberikan amanat dalam mengajar, seorang guru sudah seharusnya tertuntut untuk bisa menghadirkan media pembelajaran. Maka saya sebagai orang yang diamanati untuk mengecek atau mengkonfirmasi kesiapan setiap guru dalam media pembelajaran maka setiap tahun atau ketika rapat dinas sebulan sekali saya akan mereview apa yang menjadi hal mendasar kebutuhan dalam KBM. Bahkan saya menganalisa siswa mana saja yang belum berhasil dalam materi tertentu dan kurun waktu tertentu.</i>
	2	<i>Hasil dari penggunaan media teka teki silang jelas berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa walaupun hanya beberapa persen karena siswa jadi lebih teliti ketika menjawab soal dan berpikir keras karena harus mencocokkan dengan kotak-kotak yang ada.</i>
	5	<i>Setelah mengerjakan teka teki silang hasilnya tidak di presentasikan tetapi langsung dikumpulkan ke guru.</i>

Tema keenam yaitu regulasi diri. Memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, penilaian, kebiasaan atau adat. Tema ini dinyatakan oleh informan 1, 2, & 3 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Petikan Wawancara Tema Keenam

Tema	Informan	Petikan Wawancara
<i>Inferensi</i>	1	<i>Saya melakukan supervisi bahkan pada saat kedatangan siswa saya cek terlebih dahulu kemudian guru masuk kelas termasuk juga kedisiplinan guru masuk ke dalam kelas. Guru yang terlambat masuk kelas akan saya panggil dan tanyakan apa alasannya terlambat bersama wakil keguruan.</i>
	2	<i>Media teka teki silang ini tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis akan tetapi bukan berarti yang paling tepat karena teka teki silang tidak bisa mewakili kebutuhan dari semua aspek pembelajaran.</i>
	3	<i>Menurut saya media teka teki silang ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena sulit kita harus berpikir lebih mulai dari membaca soal dengan teliti, kemudian mencoba untuk mencocokkan kotak dengan berbagai kemungkinan jawaban sebelum menemukan yang tepat</i>

4	<i>Media teka teki silang ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena teka teki silang ini sulit</i>
5	<i>Media teka teki silang ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena sulit jadi harus berpikir dan teliti ketika mengerjakan soal menggunakan media teka teki silang ini.</i>
6	<i>Menurut saya media teka teki silang ini bisa menjadi salah satu media untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena lumayan sulit kalau ada satu huruf yang salah bisa mempengaruhi soal yang lain</i>

Dari beberapa aspek Dari beberapa aspek yang telah di jelaskan sesuai dengan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa siswi di MI Mumtaza Pondok Cabe, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media teka teki silang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat dalam proses berpikir kritis, Interpretasi tingkat pemahaman siswa bisa dilihat dari jenis soal yang dibuat. Analisis siswa MI Mumtaza diajarkan untuk menganalisa dengan cara diberi soal esai terbuka dan perbandingan, dan diajak untuk berdiskusi dan mengutarakan pendapat. Evaluasi yang dilakukan di MI Mumtaza berupa lisan, tulisan, dan praktek. Inferensi, sebelum membuat kesimpulan dalam pembelajaran siswa harus paham materi terlebih dahulu kemudian diberi soal berupa pertanyaan kasuistik. Eksplanasi, hasil dari penggunaan media teka teki silang tidak di presentasikan kepada teman. Regulasi diri, media teka teki silang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa menjadi lebih teliti ketika mengerjakannya.

5. Simpulan

Penggunaan media teka teki silang berjalan dengan baik, terlihat dari tujuh aspek dalam penerapan media teka teki silang yaitu kesesuaian dengan tujuan, ketepatan, keadaan peserta didik, ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru, dan mutu teknis. Kesesuaian dengan tujuan, penggunaan media teka teki silang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan, media teka teki silang tepat digunakan untuk mata pelajaran fikih. Mengenai keadaan peserta didik, siswa mampu menyelesaikan teka-teki silang tersebut dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah cukup memadai untuk membuat media ini. Biaya yang dikeluarkan juga minimal, karena sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk membuat teka teki silang, sehingga tidak ada biaya tambahan untuk guru atau siswa. Dalam hal keterampilan guru, sebelum siswa mengerjakan teka-teki silang, guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya dengan jelas. Kemudian dari segi mutu teknis, setelah menggunakan media teka teki silang siswa menjadi paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penggunaan media teka teki silang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari berbagai aspek kecakapan berpikir kritis yaitu: Interpretasi, setelah menggunakan media teka teki silang siswa menjadi lebih paham dengan materi yang telah dijelaskan. Analisis, dengan menggunakan media teka teki silang siswa diajarkan untuk menganalisa soal dan mencocokkan jawaban dengan kotak yang tersedia. Dengan adanya evaluasi menggunakan media teka-teki silang guru dapat melihat perkembangan siswa dalam memahami materi, hal tersebut terlihat dari siswa yang dapat mengerjakan teka teki silang. Inferensi, siswa perlu mencerna soal dan jawaban dengan kotak yang tersedia sebelum dapat menarik kesimpulan yang benar. Eksplanasi, hasil dari penggunaan media teka teki silang jelas berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa menjadi lebih teliti saat menjawab soal dan berpikir lebih intens karena harus menyesuaikan jawaban dengan kotak-kotak yang tersedia. Regulasi diri, media teka teki silang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa menjadi lebih teliti ketika mengerjakannya.

6. Referensi

- Avina Mumtaz, dan Eka Naelia Rahmah. (2022). Penerapan Program Rihlah Tarbawiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fikih. *Attractive: Innovative Education Jurnal*. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i1.417>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Tambusai*, 5, 1633. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i1.417>
- Filsaime, D. K. (2022). *Menguak Rahasia Bepikir Kritis dan kreatif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Laoli, T. S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Menggunakan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 605. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18016>
- Muhammad Farid Abdul Aziz, dan Alfurqon. (2023). Penggunaan Media Teka Teki Silang (TTS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 23165 . <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10270>
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nurfadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran; Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak Anggota IKAPI.

Lintang Kusumawardhani Susanto Putri dan Eka Naelia Rahmah: Penggunaan Media Teka Teki ...

Nurjaman, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara,.

Sihab, Q. (2001). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 2*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.

Septy, N. (2021). *Media Pembelajaran; Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak Anggota IKAPI .

Wawancara dengan Guru Fikih MI Mumtaza, Kuni Afifah Hasan. Pondok Cabe, 11 Juni 2024

Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Mumtaza, Ali Wiyoto. Pondok Cabe, 11 Juni 2024

Wawancara dengan Siswa MI Mumtaza, Bilal Falih al Rasyid. Pondok Cabe, 11 Juni 2024.

Wawancara dengan Siswa MI Mumtaza, Diandra Hauraa Izzatunnisa. Pondok Cabe, 11 Juni 2024.

Wawancara dengan Siswa MI Mumtaza, Ellena Olievia Suhirman. Pondok Cabe, 11 Juni 2024.

Wawancara dengan Siswa MI Mumtaza, Fadli Ferdian Tanjung. Pondok Cabe, 11 Juni 2024.